# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronis terjadi saat ginjal tidak dapat mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsi ekskresi sisa metabolisme dari dalam tubuh, sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan fungsi endokrin, metabolisme, dan gangguan keseimbangan cairan, elektrolit, dan asam basa (Rahman, Arifin, and Murni 2019). Gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh merupakan salah satu dampak dari adanya penyakit gagal ginjal kronik yang diakibatkan oleh terjadinya masalah kronik dan progresif pada nefron ginjal. Kondisi penyakit ginjal tahap akhir membutuhkan pengganti ginjal permanen yaitu transplantasi ginjal dan terapi hemodialisis. Hemodialisis menjadi metode terapi gagal ginjal kronik yang banyak digunakan (Asyrofi and Arisdiani 2020). Penderita gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis mengalami berbagai dampak mulai dari segi fisik, biologis, psikologis, dan sosial. Dampak psikologis yang sering terjadi pada pasien hemodialisis salah satunya adalah depresi. Orang yang mengalami risiko depresi salah satunya disebabkan oleh gangguan tidur. Gangguan tidur menjadi permasalahan yang umum terjadi oleh pasien hemodialisis. Pasien hemodialisis biasanya mengarah pada ketidaknyamanan terhadap penyakit yang dideritanya, yang mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas tidur pasien (Dewi and Hendrati 2022).

Menurut WHO (2020), penyakit Gagal Ginjal Kronis pada tahun 2019 menempati urutan ke-10 di antara semua penyebab kematian. Dari data (Riskesdas 2018) kasus penyakit Gagal Ginjal Kronik di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 Tahun sebesar 0,38%. Sedangkan di provinsi Jawa Timur penyakit Gagal Ginjal Kronik sebesar 0,29%. Prevalensi terkait masalah depresi di Jawa Timur dari hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, sebesar 4,5%.

Masalah psikologis seperti depresi yang terjadi pada pasien hemodialisis sering kali diabaikan dan dianggap sesuatu yang tabu. Dari hasil studi pendahuluan penelitian oleh (Dewi and Hendrati 2022) yang dilakukan 10

anggota komunitas Hidup Ginjal Muda Jawa Timur yang menjalani hemodialisis, terdapat 60% pasien hemodialisis mengalami depresi dan kebanyakan memiliki kualitas tidur yang buruk. Sebagian besar dari penderita sering mengeluh kesulitan tidur, nyeri, gelisah, dan kelelahan.

Dari hasil wawancara penulis kepada salah satu pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Madiun didapatkan keterangan, bahwa pasien mengalami ketidaknyamanan dengan penyakit yang dideritanya, disebabkan individu tersebut pernah mengalami keterlambatan untuk melakukan hemodialisis yang mengakibatkan keluhan sesak, dan pasien tersebut mengatakan sesudah terdiagnosa gagal ginjal kronik kehilangan pekerjaan, disebabkan pasien sering mengeluh kelelahan jika melakukan pekerjaan berat.

Pasien hemodialisis banyak yang mengalami gejala-gejala depresi seperti perubahan suasana hati berupa kesedihan, kesepian dan apatis, timbul perasaan untuk menyalahkan diri sendiri, keinginan untuk menghukum diri sendiri, adanya perubahan gangguan tidur, gangguan makan, kehilangan nafsu seksual, serta perubahan terhadap aktivitas, bahkan sampai berkeinginan untuk bunuh diri. Selain itu masalah keuangan dan perasaan takut akan kematian juga menjadi pengaruh pada kondisi psikologis, sehingga memperparah kondisi depresi pasien (Anita and Husada 2020). Pada pasien gagal ginjal kronis yang mengalami kualitas tidur yang buruk jika tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan berbagai risiko yang buruk seperti risiko negatif pada tingkat kesehatan, seperti penurunan kualitas hidup, risiko kecelakaan, malaise, fatigue, peningkatan risiko jatuh, penurunan kognitif, dan kematian (Damayanti 2021). Sehingga jika pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengalami gangguan tidur yang buruk maka seorang perawat perlu memberikan intervensi keperawatan yang tepat (Dedy Frianto et al. 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Tingkat Depresi dan Kualitas Tidur pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Soedono Madiun”.

## 1.2 **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat depresi dan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis?.

## 1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat depresi dan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

## 1.4 **Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Praktis

#### 1.4.1.1 Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi rumah sakit dan klinik untuk memberikan intervensi lebih lanjut pada pasien gagal ginjal kronik yang mengalami depresi dan gangguan kualitas tidur.

#### 1.4.1.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan dan memberikan tambahan sumber ilmu pengetahuan bagi pembaca.

#### 1.4.1.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang tingkat depresi dan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang cara mengatasi pasien yang mempunyai masalah depresi dan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.